

ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MENCAPAI LABA YANG OPTIMAL PADA PD. MATERIAL DEDY JAYA

Rina Purwaningsih,¹, Mulyadi², Hesti Widiyanti,³

Ida Farida,⁴

Abstract

The purpose of this research is to determine which inventory valuation method is be used in order to achieve the exact optimal profit on PD. Material Dedy Jaya, wether the First In First Out method or moving average.

Object of this research is PD. Material Dedy Jaya. Method of data collected by observation, interview, documentation, and literature. Data collected were analyzed using quantitative analysis. From the calculation of the data collected is be knew that in 2011, using the moving average method ending inventory values obtained in PD. Material Dedy Jaya Rp. 60.451.353,98 with a gross profit of Rp. 617.223.353,98. Whereas using First In First Out method obtained value of ending inventory of Rp. 61.341.500 with gross profit of Rp. 618.113.500. In 2012, used the moving average method of ending inventory values obtained for Rp. 58.406.749,61 with gross profit of Rp. 474.299.145,6. whereas First In First Out method of ending inventory value obtained is Rp. 59.524.750 with a gross profit Rp. 510.527.000. Result of this research showed that in order to achieve optimal profit, inventory valuation method is used by PD. Material Dedy Jaya, not good. Because by using First In First Out method the gross profit company more optimal.

Kata kunci : Inventory, Moving Average Method, First In First Out Method, Optimal Profi.

A. Latar Belakang

Kebijakan akuntansi pada PD. Material Dedy Jaya mengenai persediaan yaitu, metode penilaian persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan adalah metode *average*. Kebijakan akuntansi ini diambil karena begitu banyaknya persediaan pada perusahaan dan berubah-ubahnya harga pembelian persediaan tersebut. Istilah persediaan sangat berkaitan dengan perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling

Perbedaan metode penilaian persediaan akan berpengaruh terhadap jumlah atau nilai laba yang diperoleh perusahaan dan berpengaruh juga pada jumlah aktiva di neraca.

B. Landasan Teori

aktif dalam operasional perusahaan yang secara terus menerus diperoleh atau diproduksi untuk dijual.

1. Penentuan Harga Pokok Persediaan

Pada umumnya persediaan dinyatakan dalam laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) sebesar

harga pokok/perolehan yang bersangkutan, yang meliputi seluruh biaya yang secara langsung atau tidak

langsung terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut. (Sunandar, 2011:51)

2. Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009:59) ada dua sistem akuntansi yang utama untuk pembelian dan penjualan barang dagang, yaitu :

3. Metode Penilaian Persediaan (Arus Biaya)

Menurut Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009) harga perolehan persediaan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya lain sampai barang siap digunakan atau dimanfaatkan. Dalam suatu periode

- a) **Metode Identifikasi Khusus**
- b) **Metode FIFO (*First In First Out*)**

Metode ini ada 2 macam, yaitu :

- FIFO – Sistem Fisik
- c) **Metode rata-rata (*Average*)**

Metode ini ada 2 macam, yaitu :

- a. *Average* – Sistem Fisik

4. Perbandingan Antar Metode dan Sistem Persediaan

Pada saat harga-harga barang cenderung naik (*inflasi*), penggunaan metode LIFO akan menurunkan laba bersih karena biaya dibebankan lebih kepada harga pokok penjualan. Sebaliknya, metode FIFO akan memberikan laba bersih lebih tinggi, karena biaya yang dibebankan kepada harga pokok penjualan merupakan biaya

5. Harga Pokok Penjualan

Dalam sistem saldo permanen, harga pokok penjualan dihitung setiap terjadi penjualan. Dalam sistem periodik harga pokok penjualan dihitung secara

8. Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2004:15) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan

2. Komponen Laporan Keuangan

- a. **Sistem Periodik**
- b. **Sistem Perpetual**

akuntansi bisa jadi satu barang dapat dibeli beberapa kali dengan harga yang berbeda-beda.

Beberapa metode yang dapat dipilih meliputi :

- FIFO – Sistem Perpetual

- b. *Average* – Sistem Perpetual

atas pembelian barang-barang yang masuk pertama. Hal sebaliknya akan berlaku jika kondisi ekonomi dalam keadaan *deflasi*, dimana harga-harga cenderung turun. Sedangkan penggunaan metode *average* akan memberikan dampak diantara kedua metode FIFO dan LIFO. (Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih, 2009:73)

periodik, setelah diadakan perhitungan secara fisik terhadap persediaan barang dagang yang ada.

keuangan (*Financial Statement*) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah).

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Penjelasan secara terperinci komponen laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005) adalah sebagai berikut.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti yang tertera dalam neraca. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada waktu tertentu.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktifitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode tertentu,

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas terdiri atas :

1. Kas dari/untuk Kegiatan Operasional

3. Laba

Laba perusahaan mempunyai arti penting bagi perusahaan, karena keberhasilan kinerja suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh, atau dengan kata lain laba merupakan indikator dalam menilai

9. Pencapaian Laba yang Optimal

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba yang optimal. kemajuan dari perusahaan

C. Metode Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jl. Raya Cimohong-Bulakamba-Brebes.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan dagang untuk mengetahui

3. Objek Penelitian

Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan.

2. Kas dari/untuk Kegiatan Investasi

Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.

3. Kas dari/untuk Kegiatan Pendanaan

Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas yang berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar deviden, membayar pokok hutang bank.

d. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change of Equity*)

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.

keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Secara umum, laba adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari pendapatan dikurangi beban yang terjadi pada kegiatan perusahaan.

diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. Lokasi dan Waktu penelitian

analisis penilaian persediaan pada PD. Material Dedy Jaya.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah persediaan pada PD. Material Dedy Jaya.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

5. Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode FIFO (*First In First Out*) Metode FIFO atau Masuk Pertama

Penjualan	Rp. XXX
Harga Pokok Penjualan :	
Persediaan Awal	Rp. XXX
Pembelian Bersih	<u>Rp. XXX</u> +
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp. XXX
Persediaan Akhir	<u>Rp. XXX</u> -
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. XXX</u> -
Laba Kotor	Rp. XXX

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian, untuk menentukan nilai persediaan penulis menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Penelitian dilakukan dengan menganalisis nilai persediaan yang dimiliki oleh PD. Material Dedy Jaya serta alur masuk keluarnya persediaan. Pada tahun 2011 persediaan akhir untuk **Perhitungan Harga Pokok Penjualan tahun 2011 dengan menggunakan**

Metode FIFO (*First In First Out*) adalah sebagai berikut :

Persediaan Awal, 2011	Rp. 14.011.500
Pembelian	<u>Rp. 3.486.112.500</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.500.124.000
Persediaan Akhir, 2011	<u>Rp. 61.341.500</u> -
Harga Pokok Penjualan	Rp. 3.438.782.500

Laba kotor tahun 2011 dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) adalah:

Penjualan	Rp. 4.056.896.000
-----------	-------------------

Keluar Pertama mengasumsikan bahwa barang dagang.

2. Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*)

Pada metode ini, barang terjual terbebani dengan biaya rata-rata dari (Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih, 2009:72)

3. Penentuan Laba Kotor

Untuk menghitung besarnya laba kotor yang dihasilkan, skema sebagai berikut :

Penentuan Laba Kotor Perusahaan

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

produk semen Holcim, besi beton ukuran 8F dan bambu tali yang dimiliki PD. Material Dedy Jaya adalah 3.421 unit dengan nilai persediaan Rp. 61.341.500. Harga pokok penjualannya sebesar Rp. 3.438.782.500 dan laba kotor sebesar Rp. 618.113.500.

Harga Pokok Penjualan :

Persediaan Awal, 2011	Rp. 14.011.500
Pembelian	<u>Rp. 3.486.112.500</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.500.124.000
Persediaan Akhir, 2011	<u>Rp. 61.341.500</u> -
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 3.438.782.500</u> -

Laba Kotor , 2011 Rp. 618.113.500

Sedangkan pada tahun 2012 persediaan akhir semen Holcim, besi beton ukuran 8F dan bambu tali yang dimiliki oleh PD. Material Dedy Jaya adalah 2.753 unit, dengan nilai persediaan Rp. 59.524.750 Harga pokok penjualannya sebesar Rp. 3.341.044.000 dan laba kotor sebesar Rp. 474.527.000.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan laba kotor sebagai berikut :

Perhitungan Harga Pokok Penjualan tahun 2012 dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) adalah sebagai berikut :

Persediaan Awal, 2012	Rp. 61.341.500
Pembelian	<u>Rp. 3.339.227.250</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.400.568.750
Persediaan Akhir, 2012	<u>Rp. 59.524.750</u> -
Harga Pokok Penjualan	Rp. 3.341.044.000

Laba kotor tahun 2012 dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) adalah :

Penjualan Rp. 3.815.571.000

Harga Pokok Penjualan :

Persediaan Awal, 2012	Rp. 61.341.500
Pembelian	<u>Rp. 3.339.227.250</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.400.568.750
Persediaan akhir, 2012	<u>Rp. 59.524.750</u> -
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 3.341.044.000</u> -

Laba Kotor, 2012 Rp. 474.527.000

i. Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*)

Dalam perhitungan dengan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) yang dilakukan PD. Material Dedy Jaya diketahui persediaan akhir produk semen Holcim, besi beton ukuran 8F dan bambu tali pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 3.421 unit, dengan nilai persediaan Rp. 60.451.353,98. Harga Pokok Penjualan sebesar Rp. 3.439.672.646,02 dan laba kotor sebesar Rp. 617.223.353,98.

Perhitungan Harga Pokok Persediaan dan laba kotor sebagai berikut :

Perhitungan Harga Pokok Penjualan tahun 2011 dengan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) adalah sebagai berikut :

Persediaan Awal, 2011	Rp. 14.011.500,00
Pembelian	<u>Rp. 3.486.112.500,00</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.500.124.000,00
Persediaan Akhir, 2011	<u>Rp. 60.451.353,98</u> -
Harga Pokok Penjualan	Rp. 3.439.672.646,02

Laba kotor tahun 2011 untuk metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) adalah :

Penjualan Rp. 4.056.896.000,00

Harga Pokok Penjualan:

Persediaan Awal	Rp. 14.011.500,00
Pembelian	<u>Rp. 3.486.112.500,00</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.500.124.000,00
Persediaan Akhir	<u>Rp. 60.451.353,98</u> -
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 3.439.672.646,02</u> -
Laba Kotor, 2011	Rp. 617.223.353,98

Sedangkan persediaan akhir produk semen Holcim, besi beton ukuran 8F dan bambu tali pada tanggal 31 Desember 2012 adalah 2.753 unit dengan nilai persediaan Rp. 58.406.749,61. Harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.341.271.854,37 dan laba kotor sebesar Rp. 474.299.145,63.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan laba kotor sebagai berikut :

Perhitungan harga pokok penjualan tahun 2012 dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) adalah sebagai berikut :

Persediaan Awal, 2012	Rp. 60.451.353,98
Pembelian	<u>Rp. 3.339.227.250,00</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.399.678.603,98
Persediaan Akhir, 2012	<u>Rp. 58.406.749,61</u> -
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 3.341.271.854,37</u>

Laba kotor tahun 2012 untuk metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) adalah :

Penjualan	Rp. 3.815.571.000,00
Harga Pokok Penjualan :	
Persediaan awal, 2012	Rp. 60.451.353,98
Pembelian	<u>Rp. 3.339.227.250,00</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp. 3.339.678.603,98
Persediaan Akhir, 2012	<u>Rp. 58.406.749,61</u> -
Harga Pokok Persediaan	<u>Rp. 3.341.271.854,37</u> -
Laba Kotor, 2012	Rp. 474.299.145,63

metode FIFO (*First In First Out*) pada tahun 2011 diperoleh laba kotor sebesar Rp. 681.113.500, sedangkan dengan metode yang digunakan PD. Material Dedy Jaya yaitu metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) diperoleh laba kotor yang lebih kecil, yaitu Rp. 617.223.353,98.

Pada tahun 2012, dengan metode FIFO (*First In First Out*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 474.527.000, sedangkan dengan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 474.299.145,63.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu, mencapai laba yang optimal, metode yang selama ini digunakan PD.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan persediaan yang digunakan PD. Material Dedy Jaya

adalah sistem perpetual (*Perpetual System*).

2. Metode penilaian persediaan yang digunakan PD. Material Dedy Jaya adalah metode rata-rata bergerak (*Moving Average*). Metode ini

digunakan untuk mempermudah dalam menentukan harga perolehan persediaan.

3. Dari hasil penelitian dan analisis penilaian persediaan barang dagang, dapat diketahui harga pokok penjualan dan laba kotor PD. Material Dedy Jaya. Dengan metode yang digunakan perusahaan yaitu metode rata-rata bergerak (*Moving Average*), pada tahun 2011 dihasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.439.672.646,02 dengan laba kotor sebesar Rp. 617.223.353,98. Dan di tahun 2012 dihasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.341.271.854,37, dengan laba kotor Rp. 474.299.145,36. Sedangkan dengan metode yang digunakan penulis yaitu metode FIFO (*First In First Out*), pada tahun 2011 dihasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.438.782.500, dengan laba kotor sebesar Rp. 618.113.500, dan di tahun 2012 dihasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 3.341.044.000, dengan laba kotor sebesar Rp. 474.527.000.

4. Dari hasil penelitian ini juga kita ketahui selisih laba kotor yang dihasilkan antara kedua metode tersebut. Pada tahun 2011 terdapat selisih laba kotor sebesar Rp. 890.146,02, dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 227.854,37.

5. Dengan metode FIFO (*First In First Out*) laba kotor yang dihasilkan lebih optimal dibandingkan dengan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*).

Daftar Pustaka

- [1] Darsono and Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- [2] Priyadi, Toto. (2009). *Investigasi Laporan Keuangan & Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : Penerbit PPM

[3] Rodoni, Ahmad and Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

[4] Santoso, Imam. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung : PT. Refika Aditama

[5] Sunandar. (2011). *Pengantar Akuntansi II*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama Tegal.

[6] S.R, Soemarso. (2000). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.

[7] Tjahjono, Achmad and Sulastiningsih. (2009). *Akuntansi Pengantar 2 Pendekatan Komprehensif*. Yogyakarta : Ganbika.

